

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering disebut sebagai proses belajar dan memperoleh pengetahuan di sekolah, dalam bentuk pendidikan formal. Pentingnya pendidikan tidak bisa dipungkiri lagi bahwa pendidikan memiliki efek positif pada kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses berkesinambungan dan kreatif. Sesuai dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Selain itu pendidikan dalam pengertian yang luas adalah meliputi semua perbuatan atau semua usaha dari generasi tua (pendidik) untuk mengalihkan (melimpahkan) pengetahuannya, pengalamannya, kecakapan serta keterampilannya kepada generasi muda (peserta didik), sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya, baik jasmaniah maupun rohaniah. Berkenaan dengan hal itu pendidikan juga sering diartikan sebagai suatu usaha manusia untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan, dalam arti sadar dan mampu memikul tanggung jawab atas segala perbuatannya dan dapat berdiri di atas kaki sendiri. Berdasarkan uraian di atas, maka pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha untuk

mengembangkan potensi peserta didik (siswa) agar menjadi manusia yang dicita-citakan, yang dilakukan secara sadar dan terencana.

Pengembangan potensi siswa melalui kegiatan intrakurikuler dapat terwujud melalui proses belajar yang melibatkan peserta didik secara aktif (*active learning*). Dengan demikian, siswa terus mengasah kecerdasan logika saat merumuskan ide-ide atau pendapat, kecerdasan bahasa saat menyampaikan secara lisan ide atau pendapat tersebut, kecerdasan keuletan saat harus beradu argumen dengan teman, kecerdasan intrapersonal saat harus bersikap toleran kepada yang lain, dan seterusnya. Kecerdasan tersebut dapat diasah oleh peserta didik dalam bentuk pembelajaran matematika di sekolah.

Pembelajaran matematika bagi para siswa merupakan pembentukan pola pikir dalam pemahaman suatu pengertian maupun dalam penalaran suatu hubungan diantara pengertian-pengertian itu. Dalam pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk memperoleh pemahaman melalui pengalaman tentang sifat-sifat yang dimiliki dan yang tidak dimiliki dari sekumpulan objek (abstraksi). Siswa diberi pengalaman menggunakan matematika sebagai alat untuk memahami atau menyampaikan informasi misalnya melalui persamaan-persamaan, atau tabel-tabel dalam model-model matematika yang merupakan penyederhanaan dari soal-soal cerita atau soal-soal uraian matematika lainnya. Fungsi mata pelajaran matematika sebagai: alat, pola pikir, dan ilmu atau pengetahuan (Erman Suherman, 2003: 56). Pembelajaran matematika di sekolah menjadikan guru sadar akan perannya sebagai motivator dan pembimbing siswa

dalam pembelajaran matematika di sekolah sehingga tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah dapat tercapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2017 sampai dengan 19 Agustus 2017 di Kelas VIII SMP Negeri 2 Godean, guru telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Akan tetapi, dalam mengajar masih sering menggunakan metode konvensional untuk menyampaikan materi yang telah disiapkan lalu pemberian latihan-latihan soal yang bersifat mandiri, kemudian terkadang dilanjutkan dengan pemberian tugas secara berkelompok dan latihan soal mandiri untuk diselesaikan ditempat duduk masing-masing siswa. Saat proses belajar berlangsung siswa kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi yang belum dipahami, terlihat dengan kurangnya siswa bertanya kepada guru saat pembelajaran berlangsung. Rasa percaya diri siswa pun rendah saat mengerjakan latihan-latihan soal, sehingga tingkat kreativitasnya masih rendah.

Sesuai dalam Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik Depdiknas (Nurhayati, 2010: 10), disebutkan ciri-ciri kreativitas antara lain: (a) menunjukkan rasa ingin tahu yang luar biasa, (b) menciptakan berbagai ragam dan jumlah gagasan guna memecahkan persoalan, (c) sering mengajukan tanggapan yang unik dan pintar, (d) berani mengambil resiko, (e) suka mencoba, dan (f) peka terhadap keindahan dan segi estetika dari lingkungan.

Kreativitas memungkinkan seseorang untuk mencapai hasil yang diharapkan dalam bidang tertentu, namun juga diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan dorongan atau motivasi, salah satunya dari proses pembelajaran.

Kreativitas siswa di kelas akan tampak pada cara siswa dalam belajar. Dengan demikian kreativitas memainkan peran yang sedemikian penting dalam kehidupan manusia terutama bagi diri individu sendiri. Menurut Sabrin (2011: 63) kreativitas dan hasil belajar memiliki keterkaitan yang positif, dengan berkembangnya kreativitas maka hasil belajar juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean, pada tanggal 14 Oktober 2017 diperoleh hasil sebagian besar siswa menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit dan membingungkan. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, rasa percaya diri yang kurang, dan rasa keingintahuan siswa yang rendah. Hal ini terbukti dengan rendahnya hasil belajar siswa pada Ulangan Tengah Semester yang dapat dilihat dari tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Nilai Ulangan Tengah Semester Kelas VIII C SMP Negeri 2 Godean

Kelas	Rata-rata	Keterangan
VIII A	55,21	Di bawah KKM
VIII B	51,83	Di bawah KKM
VIII C	58,90	Di bawah KKM
VIII D	59,31	Di bawah KKM
Rata-rata	56,32	Di bawah KKM

Sumber: Laporan Nilai UTS Kelas VIII Semester Ganjil TA 2017/2018

Dari tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai UTS siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Godean masih di bawah KKM (KKM 70). Untuk itu, semakin jelaslah bahwa proses pembelajaran matematika di SMP Negeri 2 Godean perlu diperbaiki.

Menurut Rofa'ah (2016: 71) agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat menunjang keberhasilan siswa, maka perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai, mengingat setiap siswa memiliki kebutuhan, tingkat ketertarikan dan cara belajar yang berbeda-beda. Dengan mengetahui kebutuhan dan keterbatasan yang dimiliki siswa tentunya akan sangat membantu guru dalam perencanaan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran yang diterapkan haruslah sesuai dengan materi yang diajarkan, agar materi dapat tersampaikan dengan baik dan siswa dapat mengembangkan apa yang telah ia terima, sehingga dapat memacu kreativitas dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Munandar (Nuryadi, 2009: 19), kreativitas adalah kegiatan kemampuan atau pola berpikir seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna, dapat dimengerti, dan baru setidaknya bagi individu yang bersangkutan serta menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, di mana penekanannya pada kuantitas dan ketepatangunaan yang dibuat berdasarkan kombinasi dan informasi, atau unsur-unsur yang sudah ada. Kreativitas atau berpikir kreatif secara operasional dirumuskan sebagai suatu proses yang tercermin dari kelancaran, fleksibilitas dan orisinalitas dalam berpikir. Dari sudut pandang keilmuan, hasil dari pemikiran kreatif, kadang disebut pemikiran divergen dan biasanya dianggap memiliki keaslian dan kepantasan. Sebagai alternatif, konsepsi sehari-hari dari kreativitas adalah tindakan membuat sesuatu yang baru. Pada dasarnya manusia mempunyai potensi-potensi untuk kreatif, tergantung bagaimana mengembangkan dan menumbuhkan potensi kreatif tersebut. Menurut Nuriadin (2013: 73) terdapat korelasi antara berpikir kreatif

matematik dengan hasil belajar. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif matematik dapat menyelesaikan masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Mereka mampu menyelesaikan masalah dengan cara mereka sendiri.

Hasil belajar menurut Hamalik (2007: 30) hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Dimiyati dan Mudjiono (2006: 46) juga mengatakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai dalam bentuk angka-angka atau skor setelah diberikan tes hasil belajar pada setiap akhir pembelajaran. Nilai yang diperoleh siswa menjadi acuan untuk melihat penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran yang tepat untuk kebutuhan peserta didik perlu diterapkan.

Menurut Fitriana dkk. (2016: 662) dalam penelitiannya terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang proses pembelajaran dan hasil belajar. Berdasarkan persepsi awal yang dimiliki siswa, diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa yaitu dengan model pembelajaran yang aktif dan inovatif serta sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu, dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai media. Mengingat bahwa masing – masing siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada

para siswa untuk menggali materi dengan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha siswa.

Sehingga persepsi siswa terhadap model pembelajaran yang diterapkan perlu diketahui agar tercapainya tujuan pembelajaran, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Lingkaran Kelas VIII SMP Negeri 2 Godean Ditinjau dari Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

1. Penerapan metode konvensional di SMP Negeri 2 Godean kelas VIII belum dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran.
2. Tingkat pemahaman siswa SMP Negeri 2 Godean kelas VIII terhadap materi masih rendah sehingga hasil belajar siswa juga rendah, terbukti dengan hasil UTS yang belum mencapai KKM.
3. Kreativitas siswa SMP Negeri 2 Godean kelas VIII masih rendah, terbukti dengan kurangnya kepercayaan diri dan peran aktif siswa saat pembelajaran dalam hasil observasi.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek pada materi lingkaran kelas VIII di SMP N 2 Godean.
5. Belum diketahuinya persepsi siswa SMP Negeri 2 Godean kelas VIII tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada bagian sebelumnya, penelitian ini akan difokuskan pada penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) materi lingkaran dan persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran tersebut ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat diketahui bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran dan pendapat siswa tentang penerapan model pembelajaran pada aspek kesesuaian model pembelajaran terhadap materi yang diajarkan, aspek kreativitas siswa, dan aspek hasil belajar siswa. Yang nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penerapan model pembelajaran yang akan digunakan selanjutnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti ajukan antara lain:

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek materi lingkaran pada siswa SMP N 2 Godean kelas VIII ditinjau dari hasil belajar siswa.
2. Bagaimana persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek materi lingkaran pada siswa SMP N 2 Godean kelas VIII ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek materi lingkaran pada siswa SMP N 2 Godean kelas VIII ditinjau dari hasil belajar siswa.
2. Mendeskripsikan bagaimana persepsi siswa tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek materi lingkaran pada siswa SMP N 2 Godean kelas VIII ditinjau dari kreativitas dan hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, yaitu dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa terutama dalam meningkatkan kreativitas dan hasil belajar.
 - b. Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya, terutama dalam penerapan model pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa, kebutuhan belajar siswa terpenuhi melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai sehingga kreativitas dan hasil belajarnya meningkat.
 - b. Bagi guru, untuk memberikan gambaran mengenai persepsi siswa SMP Negeri 2 Godean tentang model pembelajaran yang diterapkan.

- c. Bagi sekolah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan selanjutnya demi kemajuan sekolah.